

PERAN KONSELOR UNTUK MEMBANTU SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SMPN 2 WLINGI KABUPATEN BLITAR

Dwi Tegar Yanuswantoro

S1 Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: Dwitegar995@gmail.com

Abstrak

Layanan BK merupakan bentuk layanan yang penting diselenggarakan di Lembaga Pendidikan. Dengan diselenggarakannya Layanan BK diharapkan siswa akan mampu mengoptimalkan prestasinya. Layanan BK akan optimal jika Konselor bisa berperan secara optimal, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengatasi penyebab kesulitan belajar adalah karena siswa tidak paham dan tidak menguasai sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Peran Konselor untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menerapkan Layanan Pembelajaran. Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan hasil Layanan BK sebagai variabel independent. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPN 2 Wlingi Blitar. Mengingat jumlah populasi berjumlah, maka dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket pengaruh pemanfaatan hasil Layanan Pembelajaran terhadap siswa kesulitan belajar. Bimbingan konseling merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa dari konselor untuk membantu mengatasi kesulitan yang dimiliki setiap individu masing-masing.

Kata Kunci : Peran Konselor Membantu Kesulitan Belajar

Abstract

Service Learning is an important form of service that was held at the Institute of Education. With the convening of Learning Services is expected that students will improve learning achievement. Effect arises with the provision of services to students' learning can be seen that students can achieve good learning performance. Problems studied are: 1. What caused the students have difficulty learning English ?; 2. How does the role of counselors in providing learning services for students with learning difficulties in class VII SMP 2 Wlingi Kab. Blitar? The purpose of this research are: 1. Knowing the cause of students' learning difficulties in following the English subjects in class VII SMP 2 Wlingi Blitar, 2. Knowing picture counselor's role in providing learning services for students with learning difficulties in class VII SMP 2 Wlingi Kab. Blitar. The variable in this study is the utilization of Service Learning as an independent variable. The research was conducted in class VII SMP 2 Wlingi Kab. Blitar. Given the number of population amounted, in this study using triangulation. Methods of data collection using the questionnaire influence the utilization of Learning Services for students learning difficulties. Statistical analysis used is using a qualitative approach in the form of using simple descriptive thinking patterns to determine whether there is influence utilization of Learning Services for class VII student learning difficulties SMP 2 Wlingi Kab. Blitar.

Keywords : Role Counselor Service Students

PENDAHULUAN

Siswa merupakan unsur penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Setiap guru berkeinginan agar siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajarnya. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mendapatkan hasil yang diharapkan. Orang tua, guru dan siswa itu sendiri kurang mengetahui mengapa dan apa yang terjadi sehingga siswa mendapatkan hasil yang rendah/prestasi belajar rendah.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun hambatan, ancaman dan gangguan tersebut dialami oleh siswa tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajar tanpa melibatkan insan konselor yang baik. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan konselor sangat diperlukan oleh siswa. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah rendahnya prestasi belajar dalam bahasa Inggris karena berbagai faktor. Masalah ini tidak dapat dibiarkan mengingat bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang punya arti penting bagi siswa terutama juga karena masuk dalam salah satu mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional.

Lembaga pendidikan pada umumnya merupakan tumpuan para orang tua, siswa dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan karier, peningkatan status sosial dan bekal hidup lainnya di dunia kini dan di akhirat nanti.

Oleh karena itu lembaga pendidikan mengkombinasikan aspirasi dan pandangan – pandangan masyarakat tersebut ke dalam tujuan – tujuan kurikulum dan institusional, yang pada akhirnya semua aspirasi itu terletak pada guru, karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ternyata diminta melakukan kegiatan lain yaitu layanan bimbingan. Setelah mengetahui begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukanlah suatu bentuk layanan bimbingan belajar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa yang memiliki permasalahan dalam belajarnya dapat segera memperoleh bantuan atau bimbingan dalam kegiatan belajar yang diperlukannya.

Bimbingan Konseling merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan kepada siswa dari konselor untuk membantu potensi secara optimal dan mengatasi kesulitan yang dimiliki setiap masing-masing. Bimbingan konseling banyak memiliki layanan bantuan antara lain Layanan

Pembelajaran, Layanan Orientasi, Layanan Informasi dan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok.

Menurut Prayitno (2008), Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.

Berbagai jenis layanan yang perlu dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti lingkungan sekolah) baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru itu.

Layanan informasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan dll) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

Layanan Pembelajaran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap, kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang di deritanya.

Layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu.

Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Selain kegiatan layanan tersebut diatas, dalam pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan yang lain yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung yang pokok adalah sebagai berikut.

Aplikasi Instrumentasi, Aplikasi instrumentasi adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen baik tes maupun nontes. Dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungan.

Himpunan Data, Himpunan Data merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien). Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.

Konferensi Kasus, Konferensi kasus merupakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (klien) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

Tujuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh kuat terhadap klien dalam rangka pengentasan permasalahan klien.

Kunjungan Rumah, Kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien. Kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lainnya.

Alih Tangan Kasus, Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten, seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan dan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dialih tangankan).

Hasil pengamatan di SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VII mengalami kesulitan belajar yaitu ada yang bingung,

mengalami hasil pencapaian nilai mata pelajaran bahasa inggris rendah dan peneliti di sekolah melihat siswa-siswa yang berprestasi rendah, siswa-siswa tersebut pastinya mengalami kesulitan belajar, dimana dalam hal ini dapat melihat faktor-faktor kesulitan yang dialami oleh siswa berprestasi rendah di mana faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan eksternal.

Berdasarkan data diatas akan diteliti tentang peran konselor untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah akan diteliti "Peran Konselor untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar".

Fokus Masalah, Berdasarkan penelitian latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar bahasa inggris?, 2. Bagaimana peran konselor dalam memberikan Layanan Pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kab. Blitar

Tujuan Penelitian 1. Mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa inggris di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar, 2. Mengetahui gambaran peran konselor dalam memberikan Layanan Pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar.

Manfaat Teoritis, Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan di dalam belajar di tingkat SMP. Dan diharapkan pula dapat memberikan masukan bagi pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan Layanan Pembelajaran belajar guna membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Manfaat Praktis, Bagi peneliti dapat memberikan informasi tentang keterbatasan permasalahan pada siswa belum bisa belajar mata pelajaran bahasa inggris dengan baik dan benar. Bagi peneliti lain, Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

Definisi, asumsi dan keterbatasan 1. Definisi Istilah, Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peran Konselor, Menurut Rustanti (2010), Peran Konselor adalah seorang tenaga profesional yang memberikan kepada siswa yang bermasalah dimana keberadaannya sangat dibutuhkan.

Kesulitan Belajar, Menurut Abdurrahman (2003), Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Siswa, Menurut kamus besar bahasa indonesia (2005) Siswa, Peserta Didik, Pelajar dari lembaga pendidikan.

Asumsi Penelitian, Dari uraian di atas terdapat beberapa asumsi kesulitan belajar terhadap mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VIII di SMPN 2 Wlingi Kab. Blitar, yaitu : a. Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar karena beberapa penyebab, b. Konselor bisa berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Keterbatasan, Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu, Penelitian ini hanya dibatasi pada cara-cara/upaya gambaran peran konselor untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kab. Blitar.

METODE

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk menggunakan pola berpikir deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk meneliti keadaan secara alamiah. Adapun beberapa hal yang akan dibahas bab ini yaitu Subjek penelitian, Tahapan penelitian, Teknik pengambilan sampel, Teknik pengumpulan data, Metode analisis data, Keabsahan dan keajegan data, Instrumen Penelitian.

Tahapan penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moelong (2010) yaitu : 1. Tahap Pra-Lapangan, Dalam tahap pra-lapangan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah Rancangan penyusunan penelitian berupa proposal, Menentukan obyek penelitian sesuai tempat yang akan diteliti, Melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan Guru BK terkait sebagai syarat administrasi.

Konselor juga mempersiapkan apa yang diperlukan dalam penelitian di lapangan, Kerja sama dengan Guru mata pelajaran bahasa Inggris dan Guru BK sebagai sumber informasi untuk penyelesaian penelitian ini, Persiapan perlengkapan penelitian, Tahap-tahap penelitian sebaiknya peneliti harus cermat dan teliti dalam melakukan penelitian kuantitatif karena peneliti bertindak sebagai sebagai instrumen utama.

Tahap pekerjaan lapangan, Faktor penyebab penelitian dan persiapan, Melakukan penelitian memasuki lapangan, mulai persiapan pengumpulan data.

Tahap analisis data, Menurut Bogland & Biglen (dalam Sugiono, 2010), Analisis data adalah pengumpulan data yang sistematis dan mengorganisasikan data.

Teknik Pengambilan Sampel. Dalam teknik pengambilan sampel ini mengacu yang dikemukakan oleh Sugiono (2010), yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data (*Purposive sampling*). merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu adalah salah satu diantara kelompok

kesulitan belajar yang paling banyak mengetahui hal tentang perilaku kesulitan dalam belajar di kelas VII SMPN 2 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

Metode pengambilan sampel dari sumber data (*Snowball sampling*). Yang awal berjumlah sedikit, lama-lama menjadi besar. Karena dari sumber data informasi sedikit belum mendapatkan informasi yang memuaskan dan yang kita inginkan belum terpenuhi. Maka mencari di salah satu kelompok yang kita inginkan, kemudian dari sampel yang didapat diminta partisipasi untuk memilih komunitasnya sebagai sampel lagi. Seterusnya sehingga jumlah sampel yang kita inginkan terpenuhi..

Teknik pengumpulan data, Menurut Sugiono, (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling efektif dalam penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif ada tiga teknik pengumpulan data yaitu Metode wawancara.

Menurut Saebani (2009), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Menurut Suratno (2009), Metode wawancara adalah merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data utama dengan cara mengadakan wawancara kepada pimpinan dan staf yang berhubungan dengan tugas akhir ini.

Metode dokumentasi, Menurut Nasution (2003), Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiono (2010), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan pada pengumpulan tentang catatan kesulitan permasalahan belajar siswa di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kab. Blitar.

Angket, Menurut Purwoko & Pratiwi (2006), Angket adalah suatu alat pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada subjek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis dan juga pengambilan data tersebut dilakukan secara pertanyaan langsung.

Metode analisis data, Metode yang telah digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Peran Konselor dalam memberikan Layanan

Pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan Belajar di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, Metode dengan teknik menggunakan data-data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai data tersebut jenuh. Dengan pengamatan terus-menerus mengakibatkan data tinggi. Data yang telah diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan. Adapun prosedur dalam menganalisis data kualitatif, Dalam penelitian kualitatif, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman. Dalam Sugiyono (2008) Miles dan Huberman menyebutkan ada tiga langkah dalam pengolahan data kualitatif, yakni Reduksi data (Rangkuman), penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal pokok dan mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan kesimpulan, gambaran yang lebih jelas, dan sebagai perwujudan yang lebih dapat dipahami sehingga hubungan dari masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.

Penyajian data, Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah dalam bentuk naratif.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan bersifat sementara.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif kira-kira menjadi jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. tetapi juga kemungkinan tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selain itu pada penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif karena untuk menggambarkan keadaan secara akurat dan sebenarnya yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Karena pengertian deskriptif adalah suatu metode yang akan ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, berlangsung pada saat penelitian ini dan saat lampau. Pada pendeskrisian tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan-pengubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Keabsahan dan keajegkan data. Menurut Moelong (2010), keabsahan data adalah setiap keadaan harus memenuhi keadaan yaitu Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan

Ketekunan pengamatan, Kegiatan ketekunan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Triangulasi, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Pengecekan sejawat melalui diskusi, Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Analisis kasus negatif, Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

Kecukupan referensial, Konsep kecukupan referensial mula-mula diusulkan oleh Eisner & Guba (1991), sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi dan dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul. Menjadi bahan-bahan yang tercatat digunakan sebagai pedoman untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Pengecekan anggota, Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

Uraian rinci, Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

Auditing, Teknik ini digunakan untuk mengukur kriteria ketergantungan dan kepastian di atas. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil. Dalam proses *auditing* ini masih terdapat beberapa tahapan diantaranya tahap praentri, tahap penetapan dapatnya diaudit, tahap persetujuan resmi dan tahap penentuan keabsahan.

Dengan demikian, keabsahan dan keajegkan data kualitatif pada akhirnya memenuhi kriteria. Kriteria perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria ketergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar tentang Layanan Pembelajaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa inggris sebagai berikut.

Hasil penelitian disajikan perolehan data metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pemberian Layanan Pembelajaran.

Wawancara dengan Koordinator BK, Kepala Sekolah dan Siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa inggris di SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara dengan Koordinator BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa saja yang dilakukan konselor dalam membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris	Konselor memberikan Materi tentang belajar efektif
2	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap konselor dalam membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris	Sangat baik dan setuju untuk diadakannya pemberian Layanan Pembelajaran
3	Apakah Bapak/Ibu merasa terbantu konselor mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris	Sangat terbantu untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar
4	Apa saran dan harapan Bapak/Ibu untuk konselor dalam membantu	Mempertahankan suatu tim Konselor dengan guru bidang studi. Harapan nilai hasil belajar siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
4	siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran bahasa inggris	naik

Hasil wawancara konselor dengan koordinator BK. Wawancara dengan Koordinator BK dipilih dengan pertimbangan agar didapat data riil dari koordinator. Konselor, memberikan materi pembelajaran berupa belajar efektif untuk mengetahui, mengenali dan mengatasi kesulitan belajar siswa mengikuti mata pelajaran bahasa inggris.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam memberikan Layanan Pembelajaran kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan materi belajar efektif.

Hasil wawancara dengan siswa

Tabel 4.2 Hasil wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa saja yang dilakukan konselor dalam membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris	Memberikan Layanan Pembelajaran berupa materi belajar efektif
2	Bagaimana pendapat anda terhadap konselor dalam membantu kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris	Sangat bagus dalam memberikan Layanan Pembelajaran tentang penjelasan materi belajar efektif untuk menyelesaikan kesulitan belajar
3	Apakah anda merasa terbantu konselor mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris	Merasa terbantu untuk menyelesaikan kesulitan belajar
4	Apa saran dan harapan anda untuk konselor dalam membantu siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran bahasa inggris	Mempertahankan hubungan baik Konselor dengan guru bahasa inggris. Harapan nilai hasil belajar siswa bisa naik

Hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan konselor terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu memberikan materi belajar efektif meliputi strategi belajar, cara-cara belajar yang lebih efektif dan efisien.

Konselor juga memberikan cara tentang membuat garis-garis besar catatan pelajaran yang jelas, benar dan lengkap, cara mengatur waktu kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam memberikan Layanan Pembelajaran kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan materi belajar efektif.

Hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan konselor terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu memberikan materi belajar efektif meliputi strategi belajar, cara-cara belajar yang lebih efektif dan efisien. Konselor juga memberikan cara tentang membuat garis-garis besar catatan pelajaran yang jelas, benar dan lengkap, cara mengatur waktu kegiatan belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam memberikan Layanan Pembelajaran kesulitan belajar siswa adalah memberikan Layanan Pembelajaran berupa materi belajar dengan meliputi cara-cara belajar, pemberian strategi belajar dan persiapan dalam waktu belajar.

PENUTUP

Simpulan

Setelah penelitian terhadap kesulitan belajar siswa mengikuti mata pelajaran bahasa inggris di kelas VII SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar ini karena adanya permasalahan yaitu nilai hasil prestasi belajar rendah sehingga dengan pemberian Layanan Pembelajaran nilai hasil prestasi belajar naik.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VII di SMPN 2 Wlingi Kab. Blitar merupakan perilaku yang menunjukkan nilai hasil prestasi belajar rendah kurang mencapai nilai yang telah ditentukan oleh Guru bidang studi.

Dengan demikian, kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan belajar secara langsung di kelas. mengalami kesulitan belajar dalam tugas perkembangan yang telah diberikan oleh guru bidang studi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Konselor bahwa kesulitan belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Wlingi Kabupaten Blitar adalah tidak dapat mengikuti tugas perkembangan yang telah diberikan oleh guru bidang studi meliputi kurangnya aktif bertanya saat kegiatan belajar berlangsung di kelas, nilai prestasi pada mata pelajaran bahasa inggris rendah dan kurangnya pemahaman pada materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa inggris.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini merekomendasi sebagai berikut:

Bagi konselor, Diharapkan Konselor dapat memberikan program Bimbingan Konseling dengan menggunakan Layanan Pembelajaran kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman tentang tujuan dari belajar dan untuk lebih meningkatkan peran Bimbingan Konseling di SMPN 2 Wlingi Kab Blitar, hendaknya Guru Bimbingan Konseling lebih meningkatkan pelayanan dalam hal tentang Layanan Pembelajaran. untuk meningkatkan pelayanan bimbingan konseling tersebut hendaknya pihak sekolah berupaya meningkatkan petugas BK dengan mengadakan seminar-seminar untuk guru BK dan guru bahasa inggris.

Dalam memperlancar program bimbingan dan konseling, hendaknya pihak sekolah mengupayakan sarana dan prasarana yang belum terlengkapi di sekolah. program BK di sekolah berkenaan dengan BK Belajar bidang studi bahasa inggris, hendaknya guru BK menyalurkan siswa akan kemampuan mereka agar dapat meraih prestasi yang baik dengan cara pemberian Layanan Pembelajaran dengan memberika materi belajar aktif, pembagian waktu dan keberanian kepada siswa untuk mengungkapkan jika terjadi kesulitan belajar

Bagi Sekolah, Diharapkan tidak menggunakan bahan-bahan pelajaran yang terlalu tinggi karena dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa, pembagian bahan pelajaran yang sesuai atau seimbang dan kedisiplinan waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Guru Bidang Studi. Guru lebih kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Bisa terjadi, karena vak yang dipegangnya kurang menguasai, kurang sesuai, sehingga dalam proses penyampaianya kurang dimegerti, kurang jelas dan sukar dipahami oleh muridnya. Lebih meningkatkan hubungan guru dengan murid yang lebih baik. Mulanya pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti : kasar, suka marah, mengejek, memaki, tak pernah tersenyum, tak suka membantu anak, dan membentak. Penggunaan proses metode pengajaran yang dilakukan oleh guru studi hanya menggunakan satu metode dan tidak bervariasi. Menunjukkan metode yang sempit, tidak mempunyai kecakapan diskusi, tanya jawab

DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ketut Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara

- Erman dan Surayitno. 2012. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Depdikbud. Jakarta Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan SD.
- Muhibbin. 2003. *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. (Online)
<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/11/15/101818/Faktor-Penyebab-Kesulitan-Belajar>
- Moelong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurihsan. 2005. Teori Layanan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta
- Tabrani dan Daryani. 1993. Penuntun Belajar Yang Sukses. Jakarta : PT. Bina Karya.
- Thantawi. 2005. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia Wedia Sarana

